

Pengaruh Proyek P5 Berbasis PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Penulisan Argumentasi Siswa SMP

Widya Hastuti *¹

Tri Suci Indah Ramadani ²

Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: 243403111116@student.unsil.ac.id¹, 243403111121@student.unsil.ac.id²,
Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas efektivitas proyek profil siswa Pancasila (P5) berdasarkan problem based learning (PBL) dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) tentang penulisan buku teks untuk siswa sekolah menengah. Studi literatur menemukan bahwa penggunaan metode PBL dalam konteks proyek P5 memiliki efek positif pada peningkatan pemikiran kritis siswa, terutama dalam aspek diskusi analitik, reflektif, dan sistematis. PBL dapat secara aktif belajar belajar melalui penelitian dengan masalah nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, mengikuti tujuan P5, yang menekankan pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PBL ke dalam implementasi proyek P5 tidak hanya memperkuat dimensi karakter profil Pancasila seperti pemikiran kritis, kreatif dan mandiri, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk persiapan siswa untuk tugas abad ke-21. Oleh karena itu, pendekatan ini mendukung implementasi kurikulum Merdeka atau bisa disebut dengan kurikulum independen yang berfokus pada pembelajaran yang bermakna dan peningkatan karakter

Kata kunci: Berpikir Kritis, Problem Based Learning, Proyek P5, Siswa SMP, Teks Argumentasi

Abstract

This article discusses the effectiveness of the Pancasila student profile project (P5) based on problem-based learning (PBL) and problem-based learning (PBL) on textbook writing for high school students. The literature study found that the use of the PBL method in the context of the P5 project has a positive effect on improving students' critical thinking, especially in the aspects of analytical, reflective, and systematic discussion. PBL can actively learn to learn through research with real problems related to everyday life, following the objectives of P5, which emphasize character development based on Pancasila values. These findings indicate that the integration of PBL into the implementation of the P5 project not only strengthens the character dimensions of the Pancasila profile, such as critical, creative, and independent thinking, but also becomes an effective learning strategy for preparing students for 21st-century tasks. Therefore, this approach supports the implementation of the Merdeka curriculum, or what can be called an independent curriculum that focuses on meaningful learning and character development.

Keywords: Critical Thinking, Problem Based Learning, P5 Project, Junior High School Students, Argumentative Text

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di abad ke-21 mengharuskan siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Kemampuan untuk berpikir untuk menjadi kritis terhadap salah satu keterampilan penting yang harus siswa terapkan untuk menghadapi tantangan global. Dalam konteks pembelajaran Indonesia, menulis teks argumentatif ataupun teks diskusi merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di sekolah menengah masih mengalami kesulitan mempersiapkan diskusi logis dan sistematis.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL adalah suatu cara pembelajaran yang difokuskan kepada siswa dengan menghadirkan masalah nyata sebagai rangsangan belajar. PBL

membuat siswa membuktikan untuk berpikir kritis untuk mendapatkan solusi untuk masalah yang muncul. Rumabutar dan Hidayati (2021) membuktikan bahwa penggunaan PBL dapat memudahkan siswa dalam berpikir kritis untuk bisa menulis teks esai.

Menurut implementasi kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia telah mengembangkan proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila (P5) yang tujuannya untuk membentuk kepribadian dan kemampuan siswa menurut nilai-nilai Pancasila. P5 didasarkan pada pembelajaran dan menyoroti proyek terkait konteks yang terkait dengan harapan hidup siswa. Integrasi antara PBL dan P5 diharapkan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan siswa secara tertulis.

Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dengan memudahkan siswa dalam berpikir kritis untuk menulis teks argumentasi melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Fokus utama penelitian ini adalah integrasi antara PBL dan P5, mengingat kedua pendekatan tersebut memiliki tujuan yang sejalan dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana PBL diterapkan dalam konteks P5 dapat memudahkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP dalam penulisan teks argumentasi.

Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) banyak digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Rumabutar dan Hidayati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan PBL tidak hanya meningkatkan kualitas penulisan siswa saat menulis diskusi esai, tetapi juga mendorong pemikiran kritis.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh NIA, Leksono, dan Nestiadi (2022) menunjukkan bahwa pengembangan modul elektronik berbasis PBL dapat meningkatkan pemikiran kritis sekolah menengah dalam konteks konservasi lingkungan. Sebuah studi oleh Kodariyati dan Astuti (2016) berpendapat bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan pemecahan masalah.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk yaitu:

1. Menerapkan Proyek Profil Pancasila (P5) menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dijelaskan ketika belajar menulis teks diskusi di tingkat sekolah menengah.
2. Analisis untuk penerapan proyek P5 berbasis P5 untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa saat menulis teks diskusi.
3. Identifikasi metrik keterampilan berpikir kritis yang Anda kembangkan dengan belajar menulis teks menggunakan pendekatan PBL dalam konteks proyek P5.

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ilmiah ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan Narrative Literature Review (NLR). Metode penelitian literature review merupakan metode sistematis dalam pengumpulan informasi dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis secara sistematis sebagai sumber pustaka atau literatur ilmiah yang relevan dengan pembahasan penelitian, penelitian dengan metode literature review ini dilakukan dengan tanpa adanya pengumpulan data di lapangan.

Sedangkan, metode penelitian pendekatan Narrative Literature Review (NLR) merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada eksplorasi dan interpretasi literature, menghubungkan temuan dari berbagai studi, serta memberikan perspektif pemaparan temuan secara deskriptif dan menyeluruh terhadap suatu topik. Ini sejalan dengan pendapat Muannif Ridwan *et al.* (2021), tinjauan literatur atau metode penelitian literatur berarti ulasan dari semua

perpustakaan yang terkait dengan penelitian ini (Tinjauan Literatur yang Relevan). Ini dilakukan untuk memeriksa korelasi antara perpustakaan dan masalah yang diperiksa.

Pendekatan Narrative Literature Review ini dipilih karena memungkinkan penelitian dapat disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan interpretatif terhadap berbagai studi yang relevan, serta membangun pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai keterkaitan antara pembelajaran berbasis proyek dalam konteks P5, penerapan metode Problem Based Learning (PBL), dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam penulisan teks argumentasi di tingkat SMP.

Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pustaka dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional yang terakreditasi dan repository karya ilmiah lainnya. Sedangkan penelusuran jurnal secara online dilakukan menggunakan beberapa basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal online yang terdapat di pendidikan tinggi, dengan kata kunci seperti: "Project-Based Learning", "berpikir kritis", "teks argumentasi", "P5", dan "pendidikan SMP". Literatur yang digunakan merupakan literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2020–2025) untuk memastikan relevansi dan aktualisasi data.

Teknik Analisis

Analisis data kami lakukan secara deskriptif-kualitatif. Peneliti mengklasifikasikan literatur yang ditemukan berdasarkan tema utama, pendekatan pembelajaran yang digunakan, hasil penelitian, serta relevansi terhadap variabel yang dikaji. Pendekatan narrative literature review digunakan untuk menyusun sintesis konseptual dan tematik dari temuan-temuan tersebut. Sintesis ini disusun untuk:

1. Menggambarkan konsep pembelajaran berbasis proyek dalam konteks P5;
2. Menelaah efektivitas metode Problem Based Learning dalam mendukung pembelajaran aktif;
3. Menganalisis hubungan antara PBL dan kemampuan berpikir kritis, serta mengaitkan ketiga komponen tersebut dalam konteks pembelajaran menulis teks argumentasi di jenjang SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya peningkatan Berpikir Kritis dalam Proyek P5

Berdasarkan hasil penelitian literatur, penerapan model PBL (pembelajaran berbasis masalah) menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi untuk mencapai dimensi pemikiran kritis saat menerapkan siswa Pancasila (P5). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar tentang pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari subjek (Setyorini, *et al.* 2011).

Metode pembelajaran berbasis masalah diharapkan membantu siswa dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah upaya untuk meningkatkan masalah pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan guru, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mencapai hasil maksimal.

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah poin kunci yang harus dimiliki siswa. Keterampilan berpikir kritis termasuk kemampuan klasifikasi dasar, penyelesaian, pengambilan keputusan, penjelasan lebih lanjut, estimasi, integrasi, dan keterampilan tambahan (Nurhayati, *et al.* 2018). Ini memungkinkan siswa untuk mengkritik, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi pertanyaan, dan merenungkan pertanyaan yang telah disimpan di luar kelas atau sekolah. Upaya untuk membentuk keterampilan berpikir kritis siswa

bertujuan untuk mengoptimalkan keberadaan kelas interaktif. Siswa dianggap pemikir dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri. Dan guru bertindak tidak hanya sebagai mengajar siswa dalam proses pembelajaran, tetapi sebagai mediator, mediator, dan motivasi.

Saat menggunakan metode pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (PBL), proyek P5 sangat mungkin untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa. PBL tidak hanya menyediakan ruang untuk menyelidiki masalah nyata, tetapi juga mendorong pengembangan dimensi karakter esensial sesuai dengan arah kurikulum Merdeka.

Konsep Profil Pelajar Pancasila ini berawal dari adanya kurikulum merdeka dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa, perwujudan karakter Profil Pelajar Pancasila ini merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Selain itu, menurut Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita (2023) melalui pembelajaran P5 peserta didik diharapkan mampu untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Penerapan PBL dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nikmah (2020), penerapan metode pembelajaran PBL pada tingkat SMP dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuan dalam menulis esai argumentasi secara signifikan. Model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) secara nyata sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi, hal ini terjadi karena model pembelajaran PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang nyata. Selain itu, menurut Haris, *et al.* (2021) hasil dari penerapan PBL ini juga dapat membantu siswa dalam membuat argumen dan gagasan secara logis dan meyakinkan.

Metode pembelajaran berbasis masalah dapat mendukung siswa tumbuh dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang diperlukan untuk menyusun teks argumentasi. Dengan PBL, siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang ada. Dalam penulisan argumentasi, penerapan metode pembelajaran PBL dapat dilakukan melalui 5 tahap yaitu : identifikasi masalah; pengumpulan informasi; analisis dan diskusi; penulisan teks argumentasi; serta presentasi dan evaluasi.

Pada tahap identifikasi masalah, para siswa dihadapkan dengan beberapa masalah yang nyata dan masih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tahap kedua, siswa ditugaskan untuk mencari dan menghimpun informasi yang tepat dan signifikan sebagai awal dari memahami masalah. Tahap ketiga, siswa melakukan analisis terhadap informasi yang telah mereka kumpulkan dan melakukan diskusi mengenai masalah tersebut untuk menemukan solusi dan persepsi masing-masing siswa. Tahap keempat, siswa ditugaskan untuk membuat teks argumentasi berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan, para siswa diharuskan menyajikan argumen dengan cara yang masuk akal dan didukung oleh bukti yang relevan. Pada tahap terakhir, siswa mempresentasikan karya tulis yang telah mereka buat dan dapat menerima kritik untuk perbaikan.

Hasil penerapan PBL dalam kemampuan menulis teks argumentasi 5 tahap ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sori (2021) bahwa model pembelajaran yang berbasis masalah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP dalam menulis teks argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan menulis teks argumentasi.

3. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kurikuler/kegiatan pembelajaran diluar kelas berbasis proyek yang dirancang guna membantu siswa mencapai kompetensi serta karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2023). Profil Pelajar Pancasila mencerminkan siswa di Indonesia yang berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan memiliki berbagai keterampilan. Melalui P5, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berfungsi ganda sebagai pengembangan karakter dan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, P5 juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi serta mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, konsep Implementasi pembelajaran P5 juga bertujuan untuk membentuk individu yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung akhlak yang baik, memiliki perspektif global, mandiri, bersedia saling membantu, dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif. Sasaran utamanya adalah menghasilkan siswa yang kompeten dan memiliki karakter yang kuat sepanjang hidup, sejalan dengan visi pendidikan Indonesia yaitu “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepentingan melalui terciptanya pelajar Pancasila” (Kemendikbudristek, 2023).

Dimensi berpikir kritis dalam Profil Pelajar Pancasila bisa diperkuat dengan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) dalam pelaksanaan P5. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusi, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menganalisa, mengevaluasi, serta menyusun argumen secara logis dan sistematis, terutama dalam penulisan teks argumentasi. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan P5 yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di era modern.

Beragam penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dalam proses belajar menulis teks argumentasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Harid, *et al.* (2021) membuktikan bahwa penerapan model PBL dalam pengajaran paragraf argumentasi di SMPN 19 Halmahera Tengah berhasil meningkatkan skor keterampilan menulis siswa dari rata-rata 63,83 pada siklus pertama menjadi 86,17 pada siklus kedua. Selain itu, Sori (2021) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah bisa mendukung hampir sebagian siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Kota Tangerang dalam menulis karangan argumentasi yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa SMP dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan PBL ke dalam P5.

Dalam era digital, Dewi (2021) mengemukakan penggunaan e-book berbasis PBL dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui media digital yang interaktif. Selain itu, Studi oleh Handayani dan Koeswanti (2021) juga menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan dengan PBL dapat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Oleh karena itu, penerapan P5 dalam mengajarkan siswa menulis teks argumentasi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga mendukung mereka untuk belajar berpikir kritis serta mengembangkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Sintesis Temuan

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa. Ariani (2020) menemukan bahwa model PBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dalam pelajaran IPA, karena mendukung partisipasi aktif, penyelesaian masalah, dan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani dan Koeswanti (2020) yang mengungkapkan bahwa PBL efektif dalam memperbaiki kemampuan berpikir kreatif siswa, mendorong pengembangan ide baru, berpikir divergen, dan pencarian solusi yang kreatif.

PBL juga terbukti berkontribusi positif terhadap kemampuan menulis. Penelitian oleh Feranti, *et al.* (2024) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa SMA setelah penerapan model PBL, dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, Harid, *et al.* (2021) menemukan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa SMP, didukung dengan peningkatan partisipasi aktif dan antusiasme siswa.

Lebih jauh lagi, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Kodariyati dan Astuti (2016) mencatat bahwa PBL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah dalam matematika bagi siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menyediakan konteks pembelajaran yang konkret dan menantang untuk memperkuat pendidikan karakter. Dwiyani, *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo memberikan dampak positif kepada siswa, termasuk peningkatan kemampuan kerja sama, tanggung jawab, keterampilan observasi, serta penanaman nilai-nilai karakter seperti gotong royong, keberagaman global, dan kreativitas. Kurniawan dan Wijanarko (2023) juga menemukan bahwa penerapan P5 di SMP N 1 Kalikajar berhasil menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa melalui proyek-proyek yang mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab, serta memperkuat karakter seperti gotong royong, disiplin, dan rasa percaya diri.

Kolaborasi antara PBL dan P5 menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, kritis, dan reflektif dalam menyelesaikan masalah serta berargumentasi. Sementara P5 memberikan kerangka nilai karakter, PBL melengkapi dengan pendekatan pembelajaran yang fokus pada penyelesaian masalah dan keterlibatan aktif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang sudah kami lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMP, khususnya dalam keterampilan menulis teks argumen. PBL menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu nyata yang berkaitan dengan kehidupan siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan karakteristik dan tujuan P5 yang menekankan pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta menerapkan pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa. Penggunaan PBL dalam konteks P5 tidak hanya membuka peluang bagi siswa untuk menghadapi serta menyelesaikan masalah nyata, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang sangat penting dalam penulisan teks argumen.

Metode pembelajaran PBL yang diterapkan dalam proyek P5 dapat memperkuat aspek karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, penggunaan PBL dalam proyek P5 merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di abad ke-21, khususnya terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis dan menulis argumen yang terstruktur serta persuasif. Di samping itu, penerapan PBL dalam P5 sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

SARAN

Sesuai dengan hasil analisis literatur yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan untuk kemajuan penelitian selanjutnya, yaitu

Guru dan praktisi pendidikan diharapkan dapat memaksimalkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),

khususnya untuk pengajaran menulis teks argumentasi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengasah keterampilan berpikir kritis dengan lebih baik. Sekolah dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan perlu memberikan pelatihan serta panduan kepada guru mengenai implementasi PBL dalam konteks P5. Ini krusial agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris atau eksperimen langsung di lapangan, seperti penelitian tindakan kelas, guna mengevaluasi efektivitas penggabungan model PBL dalam proyek P5 secara lebih nyata. Selain itu, sangat dianjurkan untuk memperluas konteks penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat mencakup siswa dari berbagai tingkat pendidikan serta latar belakang sekolah yang bervariasi, baik negeri maupun swasta, di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat lebih mencerminkan keadaan dan dapat diterapkan di berbagai situasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penerapan PBL dalam proyek P5 diharapkan menjadi suatu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422-432. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPP/article/view/28165>
- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi eksplorasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159-170. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/10725>
- Feranti, N., Charlina, C., & Permatasari, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI KELAS XI SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 731-743. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/529>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1-7. <https://www.neliti.com/publications/451222/meta-analisis-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-untuk-meningkatkan-k>
- Harid, H., Boriri, A., & Djais, I. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8-16. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/koherensi/article/view/179>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023, Juli 24). Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pusat Informasi Kolaborasi Kemendikbudristek*. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-102. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7713>
- Kurniawan, T., & Wijanarko, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal*

- Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), 9(1), 1-23.
<https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/view/2790>
- Lilis Nurhayati, *et al.* (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. (2), hal. 155—158.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nia, N., Leksono, S. M., & Nestiadi, A. (2022). Pengembangan E-Modul Pelestarian Lingkungan Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 415-421.
<https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/18903>
- Nikmah, A. (2022). The Effectiveness of Problem Based Learning Method towards Student's Critical Thinking Skills in Argumentative Essay Writing. *JEET: Journal of English Education and Technology*, 3(02), 169-184. <https://www.jeet.fkdp.or.id/index.php/jeet/article/view/85>
- Rumabutar, D. R., & Hidayati, R. P. P. (2021). Penerapan Problem Based Learning Dalam Menulis Esai Argumentasi Meningkatkan Berpikir Kritis. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 269-277. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara>
- Sori, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 257-266.
<https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1361>
- Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, Vol. 8(2), hal. 116 - 132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.830>
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1), 57-63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpe/article/view/58>
- Tarigan, F. N., & Efrizah, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui Problem Based Learning. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 69-74. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/476>
- U. Setyorini, *et al.* (2011). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, hal. 52-56.